

## Meningkatkan Kemampuan Minat Membaca Siswa Menggunakan Mind Mapping Pada Layanan Penguasaan Konten

Desi Murni Lasari\*, Muhammad Iqbal.

Universitas Jabal Ghafur, Indonesia.

\*Korespondensi: [desimurnilasari@gmail.com](mailto:desimurnilasari@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menguji efektivitas layanan penguasaan konten menggunakan metode mind mapping dalam meningkatkan minat baca siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (eksperimen), selanjutnya melihat perbedaan minat baca siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan penguasaan konten. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah pre-eksperimen, menggunakan the one group pretest posttest design. Pemilihan subjek menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 6 Takengon. Data dianalisis menggunakan teknik statistik non-parametrik yang menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan minat baca siswa kelompok eksperimen yang diberikan layanan penguasaan konten menggunakan mind mapping dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan penguasaan konten biasa (tanpa media). Hal yang terlihat selama proses pengamatan yang dilakukan ketika siswa mengikuti layanan penguasaan konten, siswa antusias dan mulai termotivasi untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, dengan demikian minat baca siswa terbentuk setelah Guru BK/Konselor memberikan perlakuan layanan penguasaan konten menggunakan mind mapping, siswa mulai memiliki ketertarikan dan fokus untuk mengembangkan minat baca kemudian menyusunnya menjadi konsep yang tersusun dalam mind mapping yang menarik bagi siswa itu sendiri dan keterampilan yang didapatkan tersebut cocok untuk menunjang pembelajaran.

**Kata Kunci:** Layanan Penguasaan Konten, Mind Mapping, Minat Baca.

**How To Cite :** Lasari, D. M. & Iqbal, M. (2020). Meningkatkan Kemampuan Minat Membaca Siswa Menggunakan Mind Mapping Pada Layanan Penguasaan Konten. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 3(3), 94-104.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2020 by author

## PENDAHULUAN

Berdasarkan *studi World Most Literate Countries* yang dilakukan oleh Presiden *Central CONNECTICUT State University (CCSU)*, John W Miller, Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara pada 2016. Selanjutnya, Kompas.com hasil penelitian perpustakaan nasional tahun 2017 rata-rata orang Indonesia hanya membaca buku 3-4 kali perminggu, dengan durasi waktu membaca perhari rata-rata 30-59 menit. Sedangkan jumlah buku yang ditamatkan pertahun hanya rata-rata 5-9 buku. Oleh sebab itu, minat baca Indonesia berada pada kategori sangat rendah. Membaca akan penting bagi pengetahuan dan memperkaya ilmu pengetahuan, melalui membaca kita dapat membuka jendela dunia, dan melihat dunia secara luas dan menyeluruh. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca ([Somadayo, 2011](#)). Kenyataannya, minat membaca masyarakat khususnya anak sebagai

pelajar saat ini masih rendah. Menurut peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan bahwa budaya kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat dengan kerjasama antara pemerintah dalam upaya peningkatan minat baca, dimana pemerintah bertindak sebagai penanggungjawab utama dan pustakawan melakukan kinerja yang optimal.

Penelitian ini dilatar belakangi dari berbagai literatur tentang minat baca di Indonesia yang sangatlah memprihatinkan, budaya membaca di Indonesia berada pada kategori yang sangat rendah, dengan nilai 0,001, yang artinya bahwa dari jumlah rakyat Indonesia sekitar 1000 penduduk, hanya satu individu yang mempunyai keinginan yang tinggi dalam membaca, sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti di SMA N 6 Takengon di Tahun 2018 dari kelas X sampai kelas XII boleh dihitung berapa kali siswa masuk ke perpustakaan. Siswa lebih memilih mengerjakan tugas melalui internet, bahkan saat ujian pun mereka buka internet, bukannya mempersiapkan diri dengan membaca apa yang telah diberikan oleh guru.

Bimbingan dan konseling memiliki beberapa layanan yang merupakan kegiatan bantuan dan tuntutan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan konseli/siswa pada khususnya dalam rangka meningkatkan mutu dan perkembangan siswa, salah satunya adalah melalui layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi sesuatu tertentu melalui kegiatan belajar (Prayitno, 2012). Adapun tujuan layanan konten adalah layanan bantuan kepada individu baik sendiri-sendiri maupun kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan yang terkait di dalamnya (Prayitno, 2012).

Layanan penguasaan konten yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien/konseli) mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek (Sukardi, 2003). Layanan penguasaan konten dimaksudkan untuk memungkinkan siswa mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya (Sukardi, 2003). Dengan kata lain, layanan penguasaan konten mengajarkan keterampilan-keterampilan yang dapat membantu siswa dalam proses belajar dan mengajar sehingga mampu untuk mengatasi masalah belajar yang dialami serta dapat mengembangkan kemampuan belajarnya untuk menjadi lebih baik.

Melalui layanan penguasaan konten, keterampilan yang nantinya akan diberikan minat baca siswa semakin meningkat, yaitu berada pada kategori yang tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui layanan penguasaan konten, ada konten tertentu yang dikuasai siswa, yaitu minat baca siswa. Media yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten adalah *mind mapping*. *Mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind mapping* adalah suatu teknis grafis yang memungkinkan untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berfikir dan belajar (Sutanto, 2008).

Menurut Tony Buzan, *Mind mapping is an application that gives us the meaningful information to understand in a simple way. Mind Mapping Technique prepares the mind in a way that information can be used in logical and imaginary way to make an image in the brain. In mind mapping technique first main idea is specified and then the linear view is explained. It is also useful for self and group in which it can have more effect than written review* (Parikh, 2016). Maksudnya ialah aplikasi yang memberi kita informasi yang bermakna untuk dipahami dengan cara yang sederhana. Teknik pemetaan pikiran mempersiapkan pikiran sedemikian rupa sehingga informasi dapat digunakan secara logis dan imajiner untuk

membuat gambaran di dalam otak. Paling utama ide tehnik *mind mapping* ditentukan dan kemudian pandangan berurutan dijelaskan. Ini juga berguna untuk diri sendiri dan kelompok di mana ia dapat memiliki efek lebih dari *review* yang tertulis. Minat membaca salah satu yang mempengaruhi faktor keberhasilan dari layanan penguasaan konten itu sendiri. Liliawati mengatakan “minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri” (Sandjaja, 2001).

*“Reading is a skill that must be learned, yet the process of learning to read can become pleasurable and easy for some students or displeasing and complicated for others. Some will employ reading as a learning opportunity while others will avoid it because they find it complex and they struggle at it”* (Khairuddin, 2013). Maksudnya ialah membaca adalah keterampilan yang harus dipelajari, namun proses belajar membaca dapat menjadi menyenangkan dan mudah bagi beberapa siswa atau tidak menyenangkan dan rumit bagi yang lain. Beberapa siswa akan menggunakan membaca sebagai kesempatan belajar yang bersifat sementara sedangkan yang lain akan menghindarinya karena mereka merasa kompleks dan mereka berjuang keras untuk itu (Wallace et al., 2007). Minat baca adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi (gairah) untuk membaca (Siregar, 2004). Senada dengan pendapat Darmono yang menyatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca (Darmono, 2001). Selain itu pandangan terhadap minat membaca diungkapkan oleh Darmono minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca (Elfisa & Yunaldi, 2012).

Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca (Rahim, 2008). Maksudnya adalah seseorang yang memiliki minat baca tinggi akan berkeinginan kuat dalam menguasai bahan-bahan bacaan yang akan ditelaah. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Orang yang memiliki minat baca yang tinggi senantiasa mengisi waktu luangnya dengan membaca. Orang yang demikian senantiasa haus terhadap bahan bacaan. Minat membaca sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca. Minat baca tumbuh dari pribadi masing-masing seseorang, sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran dari diri individu. *Reading interests is important in enhancing students' success in school and out of it* (Khairuddin, 2013). Yang dimaksud dengan minat membaca sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan siswa di sekolah dan di luar sekolah. Adapun tujuan membaca adalah sebagai berikut: (1) membaca untuk tujuan kesenangan; (2) membaca untuk meningkatkan pengetahuan; (3) membaca untuk melakukan suatu pekerjaan (Darmono, 2001). Liliawati mengemukakan bahwa minat membaca merupakan suatu perhatian kuat dan mendalam yang disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan seseorang untuk membaca sesuai dengan kemauannya. Minat membaca dapat ditandai dengan adanya : (1) kesenangan membaca (2) kesadaran akan manfaat bacaan (3) frekuensi membaca (4) dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca (Sandjaja, 2001).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan rasa lebih suka dan rasa lebih ketertarikan pada kegiatan penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis (membaca) yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh atau dilakukan dengan kesadaran sendiri, diikuti dengan rasa senang serta adanya usaha-usaha seseorang untuk membaca tersebut dilakukan karena adanya motivasi dari dalam diri.

Sesuai dengan Minat baca siswa pada saat ini sangatlah memprihatinkan, banyak perpustakaan daerah yang sedikit dikunjungi oleh siswa, perpustakaan sekolah juga jarang dimasuki oleh siswa. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan dan wawancara dengan penjaga perpustakaan di SMAN 6 Takengon, di tahun 2018 sedikit sekali siswa yang masuk ke perpustakaan, setelah memeriksa buku hadir perpustakaan. Siswa yang masuk

keperpustakaan berjumlah 60 siswa dari 980 jumlah siswa secara keseluruhan, siswa juga berdalih bahwa masuk keperpustakaan tidak ada manfaatnya. Berbagai kegiatan dapat meningkatkan minat baca siswa salah satunya layanan yang ada dalam bimbingan konseling, yaitu layanan konten melalui metode *mind mapping*.

Uraian latar belakang masalah tersebut membuat penelitian tentang minat baca masih perlu dilakukan. Peneliti ingin meneliti tentang layanan penguasaan konten dengan menggunakan *Mind Mapping* sebagai variabel bebasnya. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah menguji perbedaan minat baca pada siswa kelas X di SMA Negeri 6 Takengon sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan layanan penguasaan konten dengan menggunakan *Mind Mapping*. Peneliti berasumsi bahwa terdapat perbedaan minat baca pada siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Setelah mendapatkan perlakuan layanan penguasaan konten dengan menggunakan *Mind Mapping* minat baca siswa menjadi lebih tinggi dari pada sebelum mendapatkan perlakuan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah pre-eksperimen, menggunakan the one group pretest posttest design. Pemilihan subjek menggunakan metode purposive sampling. berarti cara penentuan atau pengambilan sampel didasarkan pada maksud atau tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya (Yusuf, 2013). Jumlah subjek penelitian 30 siswa dengan kategori minat baca yang sangat rendah. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 6 Takengon. dan 92 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket minat baca dengan model Likert. Data yang telah terkumpul dianalisis secara sistematis dalam bentuk deskriptif, dan dianalisis secara statistik dengan menggunakan teknik uji T. Data dianalisis menggunakan teknik statistik nonparametrik yang menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test dengan bantuan SPSS versi 20.00.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada SMAN 6 Takengon sebanyak 30 orang siswa kelas X IPA 1 sebagai kelompok eksperimen dan X IPA 2 sebanyak 30 orang siswa sebagai kelompok kontrol. Secara spesifik penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan konten menggunakan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan minat baca siswa. Sesuai dengan tujuan dilakukannya *pretest*, yaitu untuk mengetahui gambaran awal kondisi minat baca siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan penguasaan konten menggunakan metode *Mind Mapping*.

Berikut disajikan kondisi *pretest* dan *posttests* minat baca masing-masing siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Diperoleh data hasil *pretest* pada 30 orang siswa kelompok eksperimen menunjukkan sebanyak 11 orang siswa memiliki minat baca sedang dan sebanyak 19 orang berada pada kategori rendah. Setelah itu, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang signifikan pada minat baca siswa yakni: terdapat 10 orang siswa memiliki minat baca sangat tinggi, 18 orang siswa pada kategori tinggi, sedangkan 2 orang siswa pada kategori sedang. Selanjutnya, diperoleh data *pretest* pada kelompok kontrol menunjukkan sebanyak 8 orang siswa memiliki Minat Baca dengan kategori tinggi, 13 orang siswa pada kategori sedang, dan 9 orang pada kategori rendah. Setelah itu, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang signifikan pada minat baca siswa, yakni 6 orang siswa pada kategori sangat tinggi, 18 orang pada kategori tinggi, 5 orang pada kategori sedang, dan 1 orang pada kategori rendah (3,33%).

Setelah diberikan perlakuan baik pada kelompok Eksperimen dan kelompok kontrol mengalami perubahan yang signifikan dan berada pada kategori tinggi. Berdasarkan data

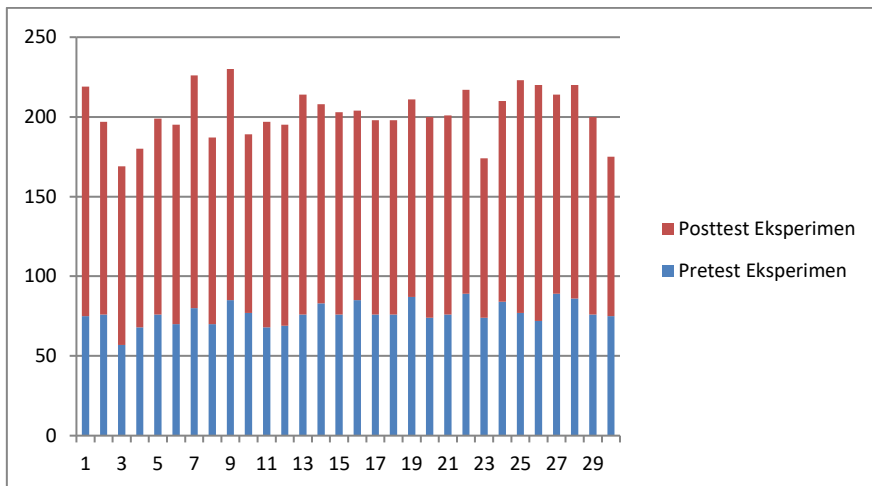
yang diperoleh rata-rata skor minat baca siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Distribusi Nilai Mean Minat Baca Kelompok Eksperimen dan Kontrol pada Tahap Pretest dan Posttest.**

<i>Pretest</i>			<i>Posttest</i>		
Sampel		<i>Mean Rank</i>	Sampel		<i>Mean Rank</i>
Kelompok	N		Kelompok	N	
Eksperimen	30	76,73	Eksperimen	30	125,7
Kontrol	30	82,67	Kontrol	30	114,3

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata skor *pretest* pada variabel minat baca kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan sebesar 76,73 berada pada kategori Rendah, dan setelah diberikan perlakuan layanan penguasaan konten menggunakan metode *Mind Mapping* meningkat menjadi 125,7 dan berada pada kategori tinggi. Sedangkan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan sebesar 86,27 berada pada kategori sedang. Selanjutnya setelah diberikan layanan penguasaan konten meningkat menjadi 114,3 berada pada kategori tinggi.

Kondisi minat baca siswa pada kelompok eksperimen hasil *pretest* dan *posttest* dapat dijelaskan pada gambar di bawah ini.

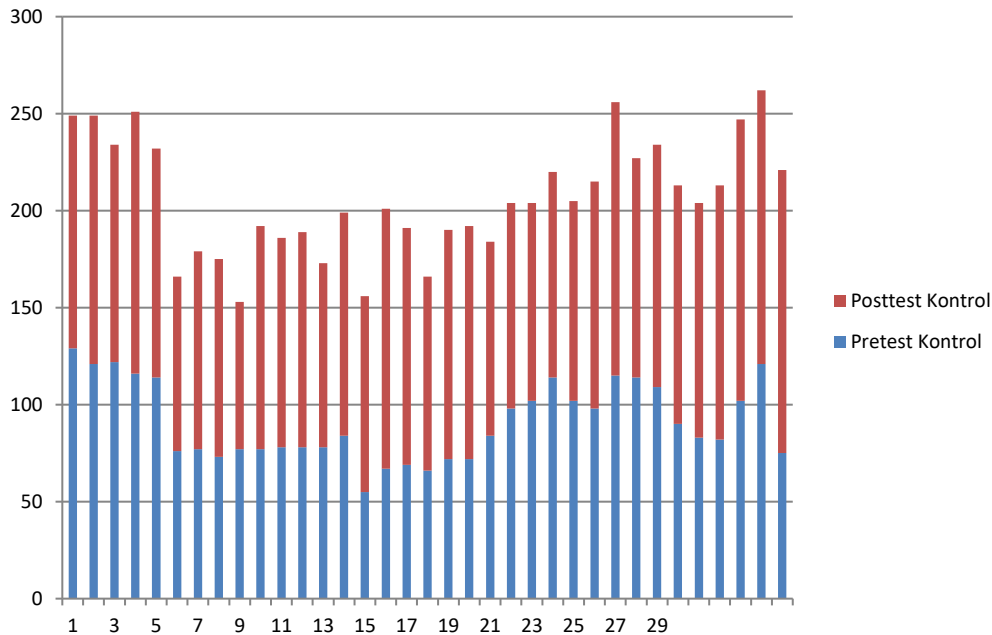


**Gambar 1. Diagram Batang Hasil Pretest dan Posttest Minat Baca Siswa Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan minat baca pada siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan layanan penguasaan konten dengan menggunakan *Mind Mapping*. Dari 30 orang siswa yang mendapat perlakuan, semua siswa mengalami peningkatan dan berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya pada kelompok kontrol diketahui bahwa terdapat perbedaan frekuensi minat baca pada siswa sebelum dan setelah mendapat perlakuan layanan penguasaan. Siswa pada saat *pretest* kategori tinggi sebanyak 8 orang siswa dengan persentase 26,67%, sedang sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 43,33%, dan rendah sebanyak 9 orang siswa dengan presentase 30,00%. Setelah diberikan perlakuan terdapat minat baca siswa pada kategori rendah sebanyak 1 orang siswa dengan persentase 3,33%, pada kategori sedang sebanyak 5 orang siswa dengan persentase 16,67%, pada kategori tinggi sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 60,00%, dan sangat tinggi pada kategori sangat tinggi 6 orang dengan persentase 20,00%.

Selanjutnya kondisi minat baca masing-masing siswa pada kelompok kontrol dapat dijelaskan pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Batang Hasil *Pretest* dan *Posttest* Minat Baca Siswa Kelompok Kontrol.

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan minat baca pada siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan layanan penguasaan konten biasa. Dari 30 orang siswa yang mendapat perlakuan, semua siswa mengalami peningkatan dan berada pada tinggi.

### PENGUJIAN HIPOTESIS

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ialah “terdapat perbedaan yang signifikan pada minat baca siswa kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan berupa pemberian layanan layanan penguasaan konten (*posttest*) dengan menggunakan *Mind Mapping*”. Berdasarkan hal tersebut didapatkan hasil perhitungan seperti yang terangkum pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Analisis *Wilcoxon's Signed Ranks Test* Perbedaan Minat Baca Siswa *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

	PosttestEksperimen - PretestEksperimen
Z	-4,784 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Terpenuhinya uji asumsi normalitas memungkinkan data untuk dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan antara skor minat baca siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil uji hipotesis penelitian

dengan nilai signifikansi (Sig.2-tailed) sebesar 0.000 ( $p < 0,001$ ), dan nilai  $t = -4784$ . Kesimpulan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa minat baca siswa meningkat setelah diberikan layanan penguasaan konten dengan menggunakan *Mind Mapping*. Dapat diartikan bahwa dari 30 orang yang dilibatkan pada kelompok eksperimen, mengalami peningkatan dari

*pretest* ke *posttest*. Berdasarkan hasil tersebut di atas dapat diartikan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan pada minat baca setelah mendapatkan perlakuan berupa layanan penguasaan konten dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ialah “tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada minat baca siswa kelompok kontrol sebelum (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan berupa pemberian layanan penguasaan konten (*posttest*) tanpa menggunakan *mind mapping*. Berdasarkan hal tersebut didapatkan hasil perhitungan seperti yang terangkum pada Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Hasil Analisis Wilcoxon Signed Rank Test Perbedaan Minat Baca Siswa Antara Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol**

	Postteskontrol - Pretestkontrol
Z	-4,056 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa angka probabilitas *Sig.(2-tailed)* minat baca siswa kelompok kontrol sebesar 0,000, atau probabilitas di bawah alpha 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dari hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan antara minat baca siswa kelompok kontrol pada *pretest* dan *posttest*. dalam arti ada yang mengalami peningkatan dan ada yang menurun perolehannya. dapat dimaknai bahwa ada 29 orang siswa yang skornya naik dari *pretest* ke *posttest*.

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ialah “terdapat perbedaan yang signifikan pada minat baca siswa kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa pemberian layanan penguasaan konten menggunakan metode *Mind Mapping*, dengan siswa kelompok kontrol yang diberikan perlakuan berupa layanan penguasaan konten tanpa menggunakan metode *mind mapping*”. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples* Berdasarkan hal tersebut didapatkan hasil perhitungan seperti yang terangkum pada Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4. Hasil Analisis Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples Minat Baca Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

	Skor
Absolute	1,000
Most Extreme Differences	
Positive	,000
Negative	-1,000
Kolmogorov-Smirnov Z	3,873
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
a. Grouping Variable: Kelompok	

Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis dengan Kolmogorov-Smirnov terlihat bahwa skor Z untuk uji dua sisi adalah 3.873 dengan angka probabilitas *sig.(2-tailed)* minat baca siswa kelompok eksperimen dan kontrol sebesar 0,000, atau probabilitas di bawah alpha 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dari hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian maka hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu “terdapat perbedaan yang signifikan pada minat baca siswa kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa pemberian layanan penguasaan konten menggunakan metode *mind mapping*, dengan siswa kelompok kontrol yang diberikan perlakuan berupa layanan penguasaan konten tanpa metode *mind mapping*”.

Berdasarkan hasil *posttest* pada kelompok eksperimen diperoleh perubahan pada siswa yang di awal memiliki minat baca pada kategori rendah, dan sedang menjadi tinggi dan sangat tinggi. Adapun perubahan tersebut disebabkan oleh perlakuan yang diberikan yaitu layanan penguasaan konten dengan menggunakan *mind mapping*. Sedangkan pada kelompok kontrol yang diberikan layanan penguasaan konten tanpa menggunakan *mind mapping* tidak terjadi perubahan yang signifikan. Jadi, dapat disimpulkan layanan penguasaan konten yang menggunakan metode *mind mapping* efektif untuk meningkatkan minat baca pada siswa.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat *pretest* kondisi minat baca siswa kelas X IPA<sub>1</sub> dan X IPA<sub>2</sub> SMAN 6 Takengon Aceh berada pada kategori rendah. Setelah diberikan perlakuan yaitu dengan memberikan layanan penguasaan konten dengan menggunakan metode *mind mapping* pada kelompok eksperimen minat baca siswa mengalami peningkatan. Sedangkan kelompok kontrol hanya menggunakan layanan penguasaan konten biasa, minat baca siswa juga mengalami peningkatan. Akan tetapi peningkatan yang terjadi pada kelompok kontrol tidak terlalu signifikan dibandingkan kelompok eksperimen. Minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar (Wahadaniah, 1997).

Dalam memahami hal-hal yang melatarbelakangi rendahnya minat baca siswa, maka guru BK dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat baca dengan memberikan berbagai layanan bimbingan dan konseling, salah satunya melalui layanan penguasaan konten. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa minat baca siswa berada pada kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 1 hasil *pretest* (sebelum perlakuan) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata skor minat baca untuk kelompok eksperimen adalah 76,73 sedangkan pada kelompok kontrol skor minat baca siswa sebesar 86,27. Setelah diberikan layanan penguasaan konten menggunakan metode *Mind Mapping* kepada kelompok eksperimen, minat baca siswa menjadi meningkat dengan rata-rata 125,7, yang mana semula siswa yang pada saat *pretest* berada pada kategori rendah yaitu 76,73. Berdasarkan hal ini terjadi peningkatan minat baca siswa sebanyak 48,27% setelah diberikan perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten menggunakan *mind mapping* cukup efektif dalam memberikan berbagai wawasan dan keterampilan yang dapat digunakan siswa untuk kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan minat baca siswa kelompok eksperimen yang diberikan layanan penguasaan konten menggunakan *mind mapping* dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan penguasaan konten biasa (tanpa media). Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata *posttest* kelompok eksperimen 125,7 dan kelompok kontrol 114,6. Dari hal ini dapat dilihat perbedaan sebanyak 11,1% antara *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perbedaan perolehan skor minat baca siswa pada *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol tidak terlalu besar. Hal ini sesuai dengan asumsi peneliti bahwa minat baca siswa yang tidak diberikan layanan penguasaan konten menggunakan *mind mapping* cenderung menetap. Dari hasil rata-rata kelompok kontrol 86,27 menjadi 114,6 terlihat peningkatan yang sangat lambat di mana siswa hanya mampu meningkatkan minat baca sebanyak 28% berbeda dari kelompok eksperimen yang mengalami perubahan sebanyak 48,27%. Dari jumlah ini terlihat jelas perbedaan hasil *posttest* yang signifikan. Hal ini tentunya memang terdapat perbedaan antara keduanya, layanan penguasaan konten menggunakan *mind mapping* lebih efektif daripada layanan penguasaan konten biasa (tanpa media). Hal yang terlihat selama proses pengamatan yang dilakukan ketika siswa mengikuti layanan penguasaan konten, siswa antusias dan mulai termotivasi untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, dengan demikian minat baca siswa terbentuk setelah Guru BK/Konselor memberikan



perlakuan layanan penguasaan konten menggunakan *mind mapping*, siswa mulai memiliki ketertarikan dan fokus untuk mengembangkan minat baca kemudian menyusunnya menjadi konsep yang tersusun dalam *mind mapping* yang menarik bagi siswa itu sendiri dan keterampilan yang didapatkan tersebut cocok untuk menunjang pembelajaran. Siswa kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa layanan penguasaan konten menggunakan *mind mapping* memiliki dorongan internal yang kuat, tekun dalam belajar tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan membaca yang dilakukannya. Pelaksanaan layanan penguasaan konten menggunakan *mind mapping* ini diberikan dalam format klasikal. Materi yang diberikan adalah minat baca kemudian menyusun peta konsep (*mind mapping*) melalui hasil bacaan dari berbagai informasi yang didapat. Berdasarkan pendapat tersebut, layanan penguasaan konten dengan menggunakan *mind mapping* memiliki kelebihan yaitu dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa melalui kebiasaan belajar yang baru.

Penyampaian informasi dalam layanan penguasaan konten dapat dilakukan melalui berbagai media yang dapat menunjang pelaksanaan layanan tersebut. Media yang digunakan dalam penyampaian informasi harus sesuai dilihat dari berbagai aspek. Penggunaan media yang digunakan juga dapat dipertimbangkan dari segi efektifitas dan efisiensinya. Dengan menggunakan peta konsep, guru dapat melaksanakan apa yang telah dikemukakan di atas sehingga pada para siswa diharapkan akan terjadi belajar bermakna. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru untuk maksud ini adalah dengan memilih satu konsep utama (*key concept*) pokok bahasan baru yang akan dibahas. Para siswa diminta untuk menyusun peta konsep yang memperlihatkan semua konsep yang dapat mereka kaitkan pada konsep utama itu, serta hubungan-hubungan antara konsep-konsep yang mereka gambar itu. Dengan melihat hasil peta konsep yang telah disusun para siswa mengenai pokok bahasan yang akan diajarkan itu dan inilah yang dijadikan titik tolak pengembangan selanjutnya.

Selanjutnya yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca pada siswa selain dengan layanan penguasaan konten menggunakan *mind mapping*, juga dilakukan melalui layanan penguasaan konten biasa yaitu diberikan pada kelompok kontrol. Setelah diberikan layanan layanan penguasaan konten tanpa menggunakan *mind mapping* terdapat perbedaan antara minat baca siswa kelompok kontrol *pretest* dan *posttest*, namun perbedaan tersebut tidak signifikan. Suasana belajar yang membosankan karena kurang adanya variasi akan menimbulkan kejenuhan atau kebosanan pada siswa dan akan mudah menimbulkan keletihan. Jika kondisi ini terjadi, maka siswa tidak minat untuk membaca di dalam kelas. Pada saat seperti ini, siswa mengalami penurunan motivasi membaca dan tidak mampu mengakomodasikan informasi dan mengembangkan informasi tersebut menjadi sebuah minat.

Pada kelompok kontrol, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa adalah dengan menggunakan layanan penguasaan konten biasa (tanpa menggunakan *mind mapping*). Penerapan layanan penguasaan konten tanpa menggunakan *mind mapping* kepada siswa di kelompok kontrol, membuat daya penggerak yang ada pada siswa tidak bekerja secara maksimal. Sehingga daya penggerak yang seharusnya dapat menimbulkan keinginan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu tidak tercapai. Dari pengamatan terlihat siswa hanya diam dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru BK, terlihat siswa tidak antusias dalam layanan yang diberikan. *Mind Mapping* (Peta Pikiran) adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan siswa dengan kegiatan kreatif menyusun ide-ide pokok dari sebuah konsep menjadi sebuah peta pikiran yang mudah dipahami oleh siswa.

Pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat baca siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa diberikan berbagai hal yang terkait dengan minat baca melalui pemberian informasi dengan cara menjelaskan dan ceramah. Minat baca yang diharapkan melalui layanan penguasaan konten adalah diperolehnya keterampilan baru dalam diri siswa tentang cara menumbuhkan minat membaca

dalam kehidupan sehari-hari, bahwa membaca tidak hanya sebuah kewajiban akan tetapi sebuah keharusan yang harus dimiliki oleh masing-masing siswa. Setelah dilakukan layanan penguasaan konten, terjadi peningkatan minat baca siswa, namun tidak signifikan. Hal tersebut disebabkan karena layanan penguasaan konten biasa (tanpa menggunakan *mind mapping*) hanya memberikan informasi-informasi, namun kurang terjadi keaktifan dan interaksi yang efektif sehingga tidak terbentuk sebuah keterampilan dalam diri siswa. Dalam penelitian ini kelompok kontrol hanya diberikan layanan penguasaan konten melalui ceramah biasa, sehingga tidak banyak melibatkan keefektifan siswa dalam mengembangkan pikiran, wawasan maupun pengetahuan seperti halnya pada kegiatan layanan penguasaan konten menggunakan *mind mapping*. Dari uraian di atas, dapat diketahui pentingnya *mind mapping* (peta konsep) dalam teknik yang diinovasikan pada layanan Bimbingan dan Konseling (BK). Sebagai sebuah teknik yang berguna untuk mediasi dalam memberikan materi kepada siswa. Pembelajaran yang menyenangkan dengan menyusun konsep-konsep penting menjadi menarik yang disusun ke dalam *mind mapping* setelah belajar sehingga membuat suasana kelas tidak monoton. *Image* Bimbingan dan Konseling akan menjadi positif dikarenakan gurunya menguasai materi dengan teknik yang menyenangkan. Nampaknya siswa akan mulai merasakan fungsi BK setelah pembelajaran bermakna ini. Siswa mempunyai kesan yang mendalam atas kegiatan yang terjadi dalam kelas. Meskipun terkesan biasa saja, namun sebenarnya mempunyai makna dalam pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka kesimpulan secara umum yaitu layanan penguasaan konten menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan minat baca siswa. Sedangkan secara khusus temuan dari hasil penelitian ini yaitu terdapat perbedaan skor minat baca antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan penguasaan konten menggunakan metode *mind mapping*, di mana rata-rata skor minat baca siswa meningkat sesudah diberikan perlakuan.

## REFERENSI

- Darmono. (2001). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Grasindo.
- Elfisa, M. K., & Yunaldi. (2012). Layanan Pustakawan Anak Terhadap Anak Di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(1), 206–214.
- Khairuddin, Z. (2013). A Study of Students' Reading Interests in a Second Language. *International Education Studies*, 6(11), 160–170. <https://doi.org/10.5539/ies.v6n11p160>
- Parikh, N. D. (2016). Effectiveness of Teaching through Mind Mapping Technique. *The International Journal of Indian Psychology*, 3(3), 148–156.
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. UNP Press.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Sandjaja, S. (2001). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stres Lingkungan. *Psikodimensia Kajian Ilmiah Psikologi*, 2(1), 17–25.
- Siregar, A. R. (2004). *Perpustakaan Energi Pembangunan Bangsa*. Universitas Sumatera Utara.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Graha Ilmu.

- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Bumi Aksara.
- Sutanto, W. (2008). *Mind Map Langkah Demi Langkah: Cara Mudah dan Benar Mengajarkan dan Membiasakan Anak Menggunakan Mind Map untuk Meraih Prestasi*. Gramedia.
- Wahadaniah, H. (1997). *Perpustakaan Sekolah sebagai Sarana Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca. Dalam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Laporan Lo)*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wallace, P., Goldstein, J. H., & Nathan, P. E. (2007). *Introduction to Psychology*. Wm. C. Brown.
- Yusuf, A. M. (2013). *Metodologi penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. UNP Press.